**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian, dimana menurut Sugiyono (2013:38) bahwa “objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharismi Arikunto (2001:5) menyatakan “Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan untuk mendapatkan suatu data tertentu yang menjadi pokok persoalan sehingga dapat diolah dan dijadikan suatu hasil atau kesimpulan suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di masjid kampus. Peneliti melakukan penelitian di Masjid Kampus khususnya masjid Perguruan Tinggi Negeri di Bandung diantaranya Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjadjaran (UNPAD), dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD).

1. **Metode Penelitian**
2. **Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Iqbal Hasan, (2002:31) adalah “kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian”.

Dilatarbelakangi dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian dan karakteristik data, maka desain penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif menurut Nasution (1996:69) adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang, pada waktu penelitian berlangsung”. Sedangkan Moloeng (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sesuai dengan penjelasan diatas, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan menghasilkan gambaran suatu proses dari penerapan praktik transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di masjid kampus, dimulai dari maksud dan pelaksanaan dari transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, hingga memaparkan hal-hal yang menjadi kendala dan pendukung selama pengimplementasian praktik tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa sehingga dapat tergambar dengan baik dan jelas.

1. **Populasi Penelitian**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:80) adalah “…wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi di dalam penelitian kualitatif tidak dijadikan tujuan generalisasi dari temuan penelitian. Populasi dalam konotasi kuantitas (keseluruhan objek yang diteliti) tidak dikenal/diperlukan dalam penelitian kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah Masjid dalam kawasan Perguruan Tinggi Negeri di Bandung, termasuk kedalam kategori Masjid besar (memiliki fasilitas utama dan fasilitas pendukung), mengeluarkan laporan keuangan dan mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian, kriteria tersebut memenuhi keseluruhan dari populasi yang ada, untuk itu peneliti akan meneliti dari populasi yang ada diantaranya:

1. Masjid Al-Furqan dalam Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
2. Masjid Al-Salman dalam Institut Teknologi Bandung (ITB)
3. Masjid Al-Jihad (Dipati Ukur) dan Ibnu Sina (Jatinangor) dalam Universitas Padjadjaran (UNPAD)
4. Masjid IKOMAH dalam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD)
5. **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud adalah data primer, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan beberapa sumber data yang terkait langsung dengan objek yang diteliti. Data primer merupakan sumber data penelitian yang subjeknya berhubungan secara langung dengan objek penelitian.

Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari informan yang bersangkutan. Menurut Hasan (2002: 82) “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya.”

Menurut Sugiyono (2005: 62) “data primer adalah sumber langsung yang memberikan data pada pengumpul data”. Sedangkan Moleong (2009:157), dinyatakan bahwa “kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang kemudian sumber data utama akan dicatat ke dalam catatan-catatan tertulis melalui media-media pendukung”.

Namun disisi lain, dalam penelitian ini dibutuhkan pula data sekunder, data sekunder sendiri menurut Sugiyono (2013:62), “…merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen”. Sumber data sekunder yang diperlukan peneliti diantaranya sumber pustaka, penelitian terdahulu serta dokumen-dokumen pemberian informan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan untuk data yang diperoleh data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini mengenai proses perbaikan berkesinambungan, dan profil perusahaan. Data sekunder menjadi penting mengingat dalam pengumpulan data dari informan perlu diverifikasi melalui berbagai sumber lainnya yang dapat mendukung data yang telah ditemukan sehingga menjadi lebih valid.

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pola yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992), yakni melalui: Wawancara, Observasi, Studi kepustakaan.

1. **Pengumpulan Data dengan Wawancara**

Wawancara (*interview)* bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diwawancara dan dapat melakukan klarifikasi atas hal‐hal yang tidak diketahui. (Anis Chariri, 2009:13)

Dalam proses wawancara, para informan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu, atau biasa disebut dengan wawancara terbuka (Moleong, 2007: 189). Sebelum melaksanakan wawancara mendalam, peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan narasumber mengenai tempat dan waktu untuk melaksanakan wawancaranya.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012: 412) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara dan diskusi yang tidak terstruktur dan dilakukan sedemikian rupa sehingga dalam memberikan informasi, para informan tidak cenderung mengolah atau mempersiapkan informasi tersebut lebih dulu, serta dapat memberikan penjelasan apa adanya.

Dalam penelitian ini, penentuan informan didasarkan pada pendapat Spradley dalam Sanapiah (1990) yang menyatakan bahwa ‘informan adalah mereka yang terlibat langsung dalam aktivitas yang menjadi obyek perhatian’. Sehingga, informan pada penelitian ini adalah pengelola masjid kampus yang terjun langsung dalam penerapan dan pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas di empat masjid Perguruan Tinggi Negeri di Bandung.

Data yang dibutuhkan dari informan sebagai data primer adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Data Informan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Data/Informasi** | **Informan** |
| Untuk mengetahui pengelolaan keuangan Masjid Kampus | Bagian keuangan dan Bendahara/Wakil Bendahara pada masing-masing Masjid Kampus |
| Untuk penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid | Pimpinan DKM dan Bagian Keuangan Masjid pada masing-masing Masjid Kampus. |

Sebagai catatan, bahwa dari informan-informan tersebut bisa saja berubah sesuai dengan kebutuhan nanti dalam penelitian dikarenakan beberapa hal, seperti kesibukan informan sehingga dialihkan ke informan lain yang sama tingkat pengetahuannya mengenai topik penelitian. Dalam wawancara penelitian ini penulis akan memberikan batasan-batasan pada tema wawancara yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan pada masing-masing masjid kampus
2. Penerapan transparansi menurut masing-masing masjid kampus
3. Penerapan akuntabilitas pada masing-masing masjid kampus berdasarkan pokok pelaksanaan akuntabilitas menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG)
4. **Pengumpulan Data dengan Observasi**

Observasi sebagai suatu cara untuk memperoleh data, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi objek penelitian, yakni melihat bagaimana proses pengelolaan keuangan di masjid kampus. Kemudian, peneliti menemui para informan terkait untuk mencari informasi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di masjid kampus.

Observasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipasif, yaitu dengan *passive participation*. Peneliti menggunakan observasi *passive participation* dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan di empat Perguruan Tinggi Negeri di Bandung guna mengetahui proses transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang diterapkan padamasing-masing Masjid Perguruan Tinggi secara mendalam. Adapun keterangan observasi pasif yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Observasi Pasif**

|  |  |
| --- | --- |
| **Hal yang diamati** | Penerapan transparansi laporan keuangan di masjid |
| **Tempat observasi** | Masjid Perguruan Tinggi bersangkutan |
| **Waktu pengamatan** | 1 hari |

1. **Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen/Studi Dokumenter**

Dokumen merupakan catatan atas kejadian yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan menurut Sugiyono (2013:82) yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan juga kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dan untuk hasil karya seseorang bisa berbentuk patung, gambar, film, dan lainnya.

Dokumen merupakan alat penunjang dari teknik pengumpulan data lainnya yaitu wawancara dan observasi, selain itu dokumen merupakan alat valid dalam mengungkapkan temuan dilapangan. Peneliti melakukan studi dokumenter dengan mencari data mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di Masjid Perguruan Tinggi Negeri di Bandung berupa literatur dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Masjid serta dokumen lain bersifat pendukung dalam penelitian yang diberikan oleh informan dan dibutuhkan selama penelitian.

1. **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sendiri menjadi instrumen atau alat penelitian, seperti yang ditulis oleh Sugiyono (2005: 59) yang menyatakan sebagai berikut,

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuknya yang pasti.Oleh karena itu, penulis sebagai instrumen harus divalidasi, seberapa jauh penulis siap melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara mendalam.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti memerlukan alat-alat seperti buku catatan dan perekam suara. Di samping itu, untuk mendapatkan data yang terkait dengan pengelolaan keuangan di masjid, peneliti melakukan pengkajian-pengkajian terhadap konsep yang digunakan dalam masalah pengelolaan keuangan masjid merujuk kearah transparansi dan akuntabilitasnya.

1. **Teknik Analisis Data**

Tujuan analisis data adalah mengendalikan data agar sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data melalui proses analisis yang diawali dengan observasi data, pembahasan, dukungan pembuktian, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih mentah dari catatan yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jika permasalahan yang ditemukan akan berkembang maka dilakukan pengkodean untuk setiap informasi yang didapat. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Pengkodean**

|  |  |
| --- | --- |
| Kode | Keterangan |
| PKM | Digunakan untuk data-data atau informasi yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan pada masjid kampus. |
| Tr | Digunakan untuk data dan informasi terkait ketransparansian pengelolaan keuangan masjid kampus. |
| Ak1 | Digunakan untuk data dan informasi terkait pemisahan fungsi dan pembagian tugas |
| Ak2 | Digunakan untuk data dan informasi terkait pentingnya pengawasan dalam pengelolaan keuangan masjid. |
| Ak3 | Digunakan untuk data dan informasi terkait pengukuran kinerja untuk para pengelola masjid. |

1. Penyajian data yaitu proses ketika data yang dibutuhkan telah siap dipakai maka dibentuk suatu penyajian. Bentuk tersebut berupa teks naratif deskriptif dan juga data tabel ataupun grafik yang akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses penyajian data.
2. Menarik kesimpulan–kesimpulan sementara dilakukan secara terus menerus, kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara dari hasil reduksi disempurnakan melalui verifikasi menggunakan triangulasi sumber, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh dan diolah maka kesimpulan yang didapat akan lebih rinci dan kuat.

Jika dinarasikan urutan dari teknik analisis data adalah reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk proses pemilihan, pengeditan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Selanjutnya data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk matriks. Format matriks merupakan abstraksi atau penyederhanaan dari data kasar yang diperoleh dari catatan di lapangan. Penyusunan matriks beserta penentuan data kasar yang masuk akan dilakukan berdasarkan kasus atau topik bahasan. Selanjutnya dari data yang terdapat disusun dalam matriks tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang dideskripsikan secara normatif.

1. **Pengujian Kredibilitas Data**

Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2012: 460). Dalam pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengujian *credibility* (validitas internal) dengan menggunakan teknik triangulasi.

Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2012: 372) menjelaskan *‘triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures’*. Dimana triangulasi dalam pengujian kredibiltas data dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi teori.

**Triangulasi Sumber** menurut Sugiyono (2012:330) berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Wawancara

**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber**

(Sugiyono, 2010:330)

**Triangulasi Teori** berarti penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Menurut peneliti ini menjadi sangat penting sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid.

Metode yang dapat digunakan dalam triangulasi ini antara lain :

1. Membuat daftar wawancara untuk setiap informan.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
3. Membandingkan persepsi seseorang dengan orang lain, disini peneliti akan membandingkan sudut pandang mengenai konsep transparansi dan akuntabilitas dari berbagai pihak.
4. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara .
5. Membandingkan hasil temuan dengan teori.